

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Menurut WHO, Menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes dan asi perah. ASI memiliki banyak manfaat baik untuk bayi, ibu, keluarga, masyarakat maupun negara.

ASI eksklusif di Kabupaten Malang juga belum memenuhi target, yaitu sebesar 64,9 %, sedangkan target nasional sebesar 80%. Puskesmas Tajinan merupakan puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah dan jauh dari target yaitu hanya 24,9% (Dinkes, 2015). Desa Randugading termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tajinan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Faktor Internal Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang".

Penelitian ini dilakukan di Desa Randugading selama bulan September hingga Oktober 2016 dengan metode *total sampling* pada ibu-ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga didapat sampel sebanyak 39 ibu dan dilakukan secara *door to door*

## **6.1 Hubungan Faktor Internal Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang**

### **6.1.1 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas ibu berpendidikan sedang/cukup, yaitu SMP/SMA. Berdasarkan hasil uji Fisher diperoleh p-value sebesar 0,402 ( $p > 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dinyatakan ditolak.

Tingkat pendidikan seorang ibu diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemberian ASI eksklusif. Pendidikan tinggi di harapkan akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI, sehingga berpengaruh positif terhadap produksi ASI, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh ibu mempunyai kemungkinan menyusui ASI eksklusif 6 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak sekolah dan tamat SD, walaupun tidak dapat dipisahkan pendidikan formal memiliki potensi lama untuk menyusui bayinya dari pada ibu berpendidikan tinggi (Arfana, 2010).

Penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Tan, 2011) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian (Nascimento, 2010) menyatakan bahwa rendahnya pendidikan ibu

berhubungan dengan gangguan pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 6 bulan di wilayah selatan Brazil. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Thu, Eriksson, & Khanh, 2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan antar tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI di wilayah pedesaan dan perkotaan Vietnam, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin lama durasi pemberian ASI. Tingkat pendidikan ibu diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap pemberian ASI eksklusif. Namun dalam penelitian ini terlihat bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang sedang justru cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya disebabkan karena dukungan keluarga yang kurang. Maka penting bagi ibu yang memiliki pendidikan yang sedang dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam pemberian ASI eksklusif karena saat ini banyak cara yang dapat dilakukan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

#### **6.1.2 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh pengetahuan ibu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.992 ( $p > 0,05$ ), nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0.011 < 2,026$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan pengetahuan ibu berhubungan positif dengan



pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu sudah berpengetahuan baik, tidak mempengaruhi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kemalasari (2008), Mamahit (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif,. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shally Barina (2011) menyatakan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif karena apabila ibu yang memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif akan lebih yakin tentang apa yang akan dilakukan dan akibat yang ditimbulkan.

Walaupun tidak ada program penyuluhan tentang ASI eksklusif di posyandu, namun, secara spontan ibu-ibu selalu berinisiatif bertanya tentang ASI eksklusif pada petugas kesehatan pada saat kegiatan posyandu dan sering mendapat informasi dari keluarga atau teman yang berlatar belakang kesehatan. sehingga responden dapat mengisi kuesioner dengan baik dan mayoritas berpengetahuan baik. Pengetahuan tentang ASI eksklusif tidak hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal

tetapi bisa melalui informasi dari rekan yang berlatar belakang kesehatan, ataupun dari media massa, karena pengetahuan bukan hanya dari keyakinan atau kepercayaan individu melainkan suatu usaha untuk mencari tahu, atau melalui pengalaman pribadi bersama orang lain.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan baik responden terhadap pemberian ASI eksklusif yang ada di daerah penelitian dipengaruhi inisiatif responden untuk selalu bertukar informasi dengan responden yang lain saat bertemu ditempat arisan, kelompok doa, posyandu, dan mengikuti acara-acara di balai desa. Pada variabel pengetahuan, hanya sekedar tahu saja tidak menjamin perilaku terhadap ASI eksklusif bisa berhasil, walau variabel lain sudah mendukung, namun dukungan dari petugas kesehatan melalui penyuluhan sangat dibutuhkan agar manfaat ASI dapat tersampaikan ke responden, dan manfaat ASI pun dapat dirasakan seperti kesehatan dan tumbuh kembang bayi baik, menghemat biaya ekonomi keluarga, mendukung program SDGs, sehingga dapat menekan angka kesakitan bayi.

Dengan demikian, perlu adanya penyuluhan secara berkala atau melakukan manajemen laktasi selama antenatal, intranatal dan postnatal untuk keberhasilan menyusui secara eksklusif.

### 6.1.3 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki sikap mendukung pada pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh sikap ibu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,404 ( $p > 0,05$ ), nilai koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,845 < 2,026$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan sikap ibu berhubungan positif yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dinyatakan ditolak.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di La Paz, Bolivia menunjukkan bahwa sikap ibu tentang ASI tidak mempengaruhi pola pemberian makan bayi (durasi ASI eksklusif dan pemberian makanan prelaktal atau kolostrum) (Ludvigsson, 2003).



## 6.2 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas ibu mendapat dukungan suami pada pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh dukungan suami memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai koefisien regresi sebesar 0,100 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,964 > 2,026$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan dukungan suami berhubungan positif yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dinyatakan diterima.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Setiowati (2011) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan dukungan suami ( $p$ -value 0,021) dan menurut penelitian yang dilakukan oleh ramadani (2010), Ibu yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan asi secara eksklusif sebesar 2 kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya.

### 6.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas ibu mendapat dukungan keluarga pada pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh dukungan keluarga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai koefisien regresi sebesar 0,132 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $5,492 > 2,026$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan dukungan keluarga berhubungan positif yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dinyatakan diterima.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kriscillia Molly (2014) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan payolansek payakumbuh barat dengan p-value = 0,018.

Berdasarkan penelitian ini didapat bahwa faktor dukungan keluarga sangat mempengaruhi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif atau tidak. Ibu yang pasca melahirkan pada hari pertama lebih percaya kepada kebiasaan atau tradisi keluarganya yang sudah dilakukan turun temurun seperti memberikan air gula, memberi makanan tambahan berupa pisang sebelum bayi berumur 6 bulan dengan alasan agar bayi tidak rewel.



#### 6.4 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas ibu mendapat dukungan petugas kesehatan pada pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh dukungan petugas kesehatan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai koefisien regresi sebesar 0,119 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $5,779 > 2,026$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan dukungan petugas kesehatan berhubungan positif yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dinyatakan diterima.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawati A, Burhanuddin Bahar, Abdul Salam yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone dimana hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Pada penelitian Astuti I (2013) Terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan pemberian ASI eksklusif  $p \leq 0,05$ . Salah satu penyebab dari kurangnya pemberian ASI eksklusif adalah pelayanan yang diberikan di fasilitas kesehatan tidak mendukung pemberian ASI eksklusif (Astuti, 2013).

Walaupun hasil dari pengumpulan data menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan petugas kesehatan, namun masih ada bidan yang menganjurkan memberikan air gula atau susu formula kepada bayi apabila saat setelah melahirkan air susu ibu tidak keluar, maka perlu adanya pembinaan dan sanksi yang tegas terhadap bidan yang menganjurkan pemberian air gula atau susu formula pada bayi yang baru lahir.

Informasi tentang ASI eksklusif dari petugas kesehatan memiliki kontribusi terhadap pemberian ASI eksklusif, maka penting untuk melakukan penyuluhan dan pemberian informasi pada ibu tentang manajemen laktasi, karena salah satu sebab ibu memberikan susu formula pada 3 hari pertama setelah melahirkan adalah air susu ibu tidak keluar dengan lancar. Dengan memberikan informasi kepada ibu, tentang manajemen laktasi diharapkan mampu untuk meningkatkan usaha ibu dalam melakukan prosedur laktasi yang benar untuk kelancaran produksi ASInya.

#### **6.5 Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 65,150 dan nilai F-tabel sebesar 4,46. Sedangkan signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel ( $65,150 > 4,46$ ), maka hipotesis



yang menyatakan pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan berhubungan positif yang signifikan dengan pemberian asi eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dinyatakan diterima.

Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,894 yang berarti bahwa besarnya hubungan variabel pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang adalah sebesar 89,4%, sedangkan sisanya sebesar 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kesimpulan hasil penelitian terhadap 39 ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan di Desa Randugading didapatkan bahwa faktor internal ibu yang meliputi pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu berhubungan positif namun tidak signifikan, dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading, artinya ketiga faktor tersebut turut berkontribusi terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading namun tidak sebesar faktor dukungan lainnya, sedangkan dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan berhubungan positif yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading. Secara simultan, faktor internal ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan berhubungan positif yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Randugading.



## 6.6 Keterbatasan Penelitian

6.6.1 Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*, dimana data yang diperoleh hanya dengan satu kali pengukuran sehingga belum bisa menggambarkan praktik pemberian ASI eksklusif secara menyeluruh di Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

6.6.2 Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner dibuat oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka yang ada sehingga memungkinkan masih ada aspek-aspek yang terlewat. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner cenderung bersifat subyektif sehingga kejujuran responden menentukan kebenaran data yang diberikan. Terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Ketidaktepatan jawaban dapat terjadi karena faktor pemahaman responden yang kurang terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner.

6.6.3 Penelitian ini yang semula menggunakan tehnik sampling *randomized* pada populasi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan pada bulan September – Oktober 2016 di Kecamatan Tajinan menjadi tehnik sampling *non randomized*, yaitu total sampling dengan mengambil semua anggota populasi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan pada bulan September – Oktober 2016 di Desa

Randugading sebagai sampel karena adanya keterbatasan waktu penelitian.

6.6.4 Peneliti tidak melakukan penelitian lebih lanjut terhadap karakteristik responden yang dapat menjadi faktor-faktor perancu dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

